# BAB III

# METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dibahas metode penelitian mengenai objek penelitian yang berisi gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti. Selanjutnya mengenai desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Kemudian variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sub bab berikutnya yang akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data merupakan penjabaran usaha bagaimana penelitian mengumpulkan data. Selanjutnya teknik pengambilan sampel merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Kemudian teknik analisis data berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

1. **Objek Penelitian**

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi yang bekerja di PT. Dunia Express Trasindo. Penelitian ini berfokus kepada wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan minimal Rp. 4.500.000 dalam sebulan atau minimal Rp. 54.000.000 dalam setahun. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara acak terhadap karyawan PT. Dunia Express Trasindo.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017:148-152), ada beberapa desain penelitian. Desain-desain yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dari batasan masalah dan hipotesis serta tujuan akhirnya adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah tersebut.

1. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi, karena peneliti memperoleh data melalui survey menggunakan kuesioner, dimana metode ini adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki.

1. Pengendalian Variabel oleh Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini tidak mampu mempengaruhi variabel-variabel penelitian. Penelitian hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sebab akibat karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian atau untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

1. Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, karena penelitian ini dilakukan hanya sekali dan mewakili satu periode tertentu dalam waktu.

1. Ruang Lingkup Topik Pembahasan

Berdasarkan ruang lingkup topik pembahasan, penelitian ini termasuk dalam studi statistik, yang didesain untuk memperluas studi bukan untuk memperdalamnya. Studi statistik berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

1. Lingkup Penelitian

Berdasarkan lingkup penelitian, peneliti ini merupakan penelitian lapangan, karena peneliti menemui dan membagikan kuesioner secara langsung kepada sampel wajib pajak orang pribadi yang bekerja di PT. Dunia Express Trasindo.

1. **Variabel Penelitian**
2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan,2016:109).

 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan perpajakannya.

**Tabel 3.1 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Wajib Pajak patuh | 1. Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan SPT
 | Sebagai Wajib Pajak, saya tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) |
| 1. Wajib Pajak tidak pernah dipidana di bidang perpajakan
 | Sebagai Wajib Pajak, saya tidak pernah dijatuhi hukuman pidana di bidang perpajakan |
| 1. Wajib Pajak patuh dalam mendaftarkan diri
 | Sebagai Wajib Pajak, saya patuh dalam mendaftarkan diri untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai warga negara yang baik |
| 1. Wajib Pajak selalu menghitung dengan jumlah pajak yang benar
 | Sebagai Wajib Pajak, saya menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar |
| 1. Wajib Pajak selalu membayar pajak tepat pada waktunya
 | Sebagai Wajib Pajak, saya membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu |

Sumber : Indikator dikutip dari Puspitasari (2015) dan Tene (2017)

1. Variabel Independen

 Menurut Darmawan (2016:109) variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak dapat dilihat dari bagaimana wajib pajak memberikan kontribusi dana bagi negara, bagaimana kesadaran wajib pajak sebagai wajib pajak, bagaimana kesadaran wajib pajak tanpa ada pengaruh dari siapapun dan bagaimana wajib pajak sadar akan pembayaran pajak (Puspitasari,2015:6)

**Tabel 3.2 Indikator Kesadaran Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Kesadaran Wajib Pajak | Kesadaran Membayar Pajak | 1. Sadar bahwa Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar Negara
 | Saya menyadari bahwa pajak merupakan sumber penerimaan terbesar Negara |
| 1. Sadar bahwa Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
 | Saya menyadari bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara |
| 1. Sadar bahwa penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara
 | Saya menyadari bahwa penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara |
| 1. Sadar bahwa membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan Negara.
 | Saya sadar bahwa membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar akan merugikan Negara. |
| Kesadaran melapor pajak | Surat pemberitahuan yang digunakan Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan atau pembayaran pajak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. | Saya sadar bahwa kewajiban sebagai Wajib Pajak yaitu melaporkan pajak yang sudah dibayarkan |
| Saya sadar bahwa saya perlu melapor kewajiban perpajakan saya dengan mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar |

 Sumber : Wurianti (2015)

1. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Wurianti,2015:5). Pengetahuan akan peraturan perpajakan bisa diperoleh wajib pajak melalui seminar tentang perpajakan, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan Dirjen Pajak.

**Tabel 3.3 Indikator Pengetahuan Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Pengetahuan Perpajakan | Pengetahuan tentang membayar pajak | 1. Sebagai WPOP, saya harus mengetahui dengan baik apa itu PTKP, PKP, dan Tarif Pajak
 | Saya harus mengetahui dengan baik PTKP, PKP, dan tarif pajak |
| 1. Mengetahui akan sanksi yang diberikan apabila melalaikan kewajiban membayar pajak
 | Saya mengetahui akan sanksi yang diberikan apabila saya melalaikan kewajiban membayar pajak saya |
| 1. Mengetahui bahwa Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi
 | Saya mengetahui bahwa pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi |
| 1. Pengetahuan tentang membayar pajak bisa diperoleh dari media sosial dan juga sosialisasi yang diberikan oleh Dirjen Pajak. Dengan membayar pajak bisa membantu pembangunan negara dan pembangunan sarana umum
 | Saya mengetahui bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan dan pengetahuan pajak dengan mudah diperoleh dari media massa, sosialisasi dan pelatihan |
| Saya mengetahui bahwa dengan membayar pajak bisa membantu pembangunan negara dan pembangunan sarana umum |

 Sumber : Wurianti (2015)

1. Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan diturut/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo,2016:62).

 **Tabel 3.4 Indikator Sanksi Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Sanksi Pajak | Sanksi Administrasi dan Sanksi Pidana | 1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat
 | Wajib pajak akan diberikan sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu |
| 1. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan
 | Wajib Pajak yang terlambat membayar pajak penghasilannya akan dikenakan sanksi administrasi bunga sebesar 2% |
| Sanksi administrasi denda Rp 100.000 untuk wajib pajak orang pribadi yang telat melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) |
| 1. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak
 | Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan sarana untuk mendidik wajib pajak |
| 1. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi
 | Wajib Pajak yang memanipulasi dasar pengenaan pajaknya akan dikenai sanksi pajak tanpa toleransi |

Sumber : Tene (2017)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan yang mewakili setiap variabel yang ada dalam penelitian. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:80-81), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling* dengan menggunakan *purposive sampling.*  *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel, dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja di PT. Dunia Express Trasindo. Dalam menentukan jumlah sampel, sebaiknya ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono,2017:82). Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis mengambil sampel sebanyak 103 reponden.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Skala Likert

Menurut Ghozali (2016:47), skala *Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, dimana pada penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan tingkat preferensi jawaban yang sama, yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu atau Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2016:52).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom*(df) = n – 2, dalam hal ini n yang dimaksud adalah jumlah sampel dan dengan *alpha* 5%. Setelah itu, kita akan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation*(r hitung)dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016:47)

Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach Alpa* > 0,70 (Ghozali,2016:48)

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2016:154). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*(Ghozali,2016:158). Yang harus dilakukan adalah melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang terdapat pada tabel output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test,* kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan(α = 5%)(Ghozali,2016:31).

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > α, maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < α, maka data tidak terdistribusi normal.
3. Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor(VIF)*.

1. Jika nilai *Tolerance* ≤ 0,10 dan *VIF* ≥ 10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0,10 dan *VIF* ≤10, maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas(Ghozali,2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdatisitas adalah dengan uji *Glejser*. Untuk mengetahui hasilnya, maka kita perlu melihat probabilitas signifikasi yang terdapat pada output pengujian berupa tabel *Coefficients*.

1. Jika nilai probabilitas signifikansi(*Sig)* > tingkat kepercayaan(5%), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas signigikansi(*Sig)* < tingkat kepercayaan(5%), maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi(Ghozali,2016:107). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan mengunakan uji *Durbin-Watson(DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi terdapat dalam Tabel 3.5

**Tabel 3.5 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positifTidak ada autokorelasi positifTidak ada korelasi negatifTidak ada korelasi negatifTidak ada autokorelasi,Positif atau negative | TolakNo desicisonTolakNo desicisonTidak di tolak | 0<d<dldl≤d≤du4-dl<d<44-du≤d≤4-dlDu<d<4-du |

*(sumber : Ghozali, 2016)*

1. Uji Hipotesis
2. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat tervatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat dan tidak perduli apakah variabel tersebut berpengarus signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. (Ghozali,2016:95).

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Menurut Imam Ghozali (2016: 96), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik

Ho : β1 = β2 = β3 = 0

Ha : Semua βi > 0 (i = 1,2)

Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi(*Sig)* < 0,05, maka tolak Ho, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi(*Sig)* > 0,05, maka terima Ho, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:98). Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan probabilitas signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Nilai probabilitas signifikansi dapat dilihat pada output hasil pengujian, yaitu tabel *Coefficients* pada kolom *Sig.*

Aplikasinya dilakukan dengan menguji satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen.

Hipotesis statistik

Ho1 : β1 = 0

Ha1 : β1 > 0

Ho2 : β2 = 0

Ha2 : β2 > 0

Ho3 : β3 = 0

Ha3 : β3 > 0

Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig-t dari tabel *coefficients* dengan α = 0.05 adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig-t < 0.05, maka tolak Ho yang berarti terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig-t > 0.05, maka terima Ho yang berarti tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2016: 93) dijelaskan bahwa hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Kesadaran Wajib Pajak

X2 = Pengetahuan Wajib Pajak

X3 = Sanksi Pajak

e = *Error*